

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini membahas teori yang menjadi landasan konseptual penelitian, serta menguraikan konsep dan definisi yang berkaitan dengan *Order management system*, persediaan digital dan kinerja operasional. Penelitian ini menggunakan konsep *Perceived Usefulness* (PU) & *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebagai kerangka teori utama untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Sistem informasi yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis (1989) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konsep utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* mengacu pada tingkat keyakinan bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja, sedangkan *perceived ease of use* menunjukkan sejauh mana sistem mudah digunakan.

2.1.1 *Order Management System*

2.1.1.1 Pengertian *Order Management System*

Order Management System (OMS) merupakan sistem informasi terintegrasi yang digunakan untuk mengelola seluruh proses pesanan pelanggan secara *end-to-end*, mulai dari penerimaan pesanan, validasi transaksi, pemrosesan *order*, pengelolaan inventaris, hingga koordinasi pengiriman dan layanan purna jual. OMS berfungsi sebagai pusat pengendalian operasional yang menghubungkan berbagai aktivitas bisnis dalam satu alur kerja terpadu sehingga proses pemenuhan pesanan dapat berjalan secara efektif, akurat, dan terkoordinasi (Gali, 2025).

Dalam sistem informasi operasional, OMS sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk mencatat, memproses, dan mengendalikan data pesanan pelanggan secara sistematis. Sistem ini membantu perusahaan dalam mengelola aktivitas transaksi harian, memonitor alur pemesanan, serta menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan operasional. Dengan pemanfaatan OMS, proses bisnis menjadi lebih terstruktur, transparan, dan mampu mengurangi kesalahan (Martina et al., 2024).

Implementasi OMS diwujudkan dalam bentuk aplikasi berbasis web atau sistem digital yang mendukung pencatatan pesanan, pemantauan status *order*, pengelolaan stok, serta pelaporan operasional secara otomatis. Penerapan OMS memungkinkan perusahaan meningkatkan kecepatan pemrosesan pesanan dan efisiensi kerja karena alur transaksi telah terdigitalisasi dan terintegrasi dalam satu platform. Dengan demikian, OMS tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan, tetapi juga sebagai alat pengendalian operasional yang membantu organisasi meningkatkan performa proses pemesanan secara keseluruhan (Ghiffari & Aryanto, 2026). OMS dapat disimpulkan sebagai sistem informasi digital yang berfungsi untuk mengelola, mengintegrasikan, dan mengendalikan seluruh aktivitas pemesanan secara menyeluruh, baik dari sisi pengelolaan data transaksi, integrasi proses bisnis, maupun dukungan terhadap efisiensi dan koordinasi operasional perusahaan.

2.1.1.2 Indikator Order Management System

Indikator Order Management System menurut Hanuman Reddy Gali (Gali, 2025).

1. Pencatatan Order

Pencatatan order merupakan kemampuan sistem dalam merekam setiap pesanan yang masuk secara lengkap, akurat, dan terstruktur. Sistem yang baik mampu menyimpan informasi pesanan seperti jenis barang, jumlah, waktu pemesanan, serta data pelanggan secara otomatis sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan manual.

2. Ketepatan Pemrosesan Pesanan

Ketepatan pemrosesan pesanan menunjukkan kemampuan sistem dalam memproses order sesuai dengan permintaan pelanggan tanpa kesalahan, baik dari segi jumlah, jenis barang, maupun tujuan pengiriman. Sistem yang efektif dapat memastikan pesanan diproses dengan benar sejak awal hingga selesai.

3. Integrasi dengan Sistem Persediaan

Integrasi dengan sistem persediaan menunjukkan kemampuan OMS dalam terhubung dan sinkron dengan sistem lainnya secara *real-time*. Integrasi ini memungkinkan informasi ketersediaan barang selalu akurat sehingga menghindari kelebihan atau kekurangan stok.

4. Kecepatan Pemrosesan Order

Kecepatan proses order adalah kemampuan sistem dalam mempercepat alur pemrosesan pesanan, mulai dari penerimaan hingga siap dipenuhi. Sistem yang cepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

2.1.2 Persediaan Digital

2.1.2.1 Pengertian Persediaan Digital

Persediaan digital merupakan bagian dari transformasi digital dalam manajemen operasional yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola data stok secara elektronik, terintegrasi, dan berbasis waktu nyata. Digitalisasi ini tidak sekadar menggantikan pencatatan manual menjadi sistem komputerisasi, tetapi mencakup perubahan cara organisasi mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menggunakan data persediaan sebagai dasar pengambilan keputusan operasional. Melalui digitalisasi, informasi persediaan dapat diakses secara cepat, akurat, dan transparan, sehingga mendukung efisiensi aliran barang serta koordinasi antar fungsi dalam rantai pasok (Jiang, 2024).

Persediaan digital dipahami sebagai penerapan sistem berbasis teknologi digital seperti *e-inventory*, sistem informasi gudang, dan *platform* berbasis web atau *mobile* yang mampu mencatat pergerakan barang masuk dan keluar secara otomatis serta memperbarui data stok secara *real-time*. Sistem digital ini memungkinkan organisasi mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, keterlambatan, dan inkonsistensi data, sehingga akurasi persediaan dan keandalan informasi operasional dapat ditingkatkan secara signifikan (Pamungkas et al., 2023).

Sistem persediaan digital juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian stok yang lebih sistematis melalui integrasi metode pengelolaan persediaan, seperti FIFO, dengan sistem informasi digital. Integrasi ini memungkinkan perusahaan memantau riwayat transaksi, sisa stok, dan arus barang secara terstruktur, sekaligus menekan

kesalahan input dan mempercepat proses pencatatan. Dengan demikian, digitalisasi persediaan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional gudang, mempercepat distribusi, dan mendukung kelancaran proses bisnis secara keseluruhan (Veni et al., 2025).

Persediaan digital tidak hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga meningkatkan efektivitas manajemen persediaan melalui peningkatan visibilitas informasi dan kualitas pengambilan keputusan. Sistem persediaan digital yang terintegrasi memungkinkan organisasi melakukan peramalan permintaan, pengendalian stok optimal, serta penyesuaian cepat terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, digitalisasi persediaan dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam meningkatkan kinerja operasional dan daya saing organisasi di era digital (Ali et al., 2024).

2.1.2.2 Indikator Persediaan Digital

Indikator persediaan digital menurut Chakma (Chakma, 2024).

1. Akurasi Data Persediaan

Akurasi data persediaan menunjukkan tingkat kesesuaian antara jumlah stok yang tercatat dalam sistem dengan kondisi fisik di lapangan. Sistem yang baik mampu meminimalkan selisih stok sehingga informasi yang tersedia dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

2. Pembaruan Stok Secara *Real-Time*

Pembaruan stok secara real-time menggambarkan kemampuan sistem dalam memperbarui data persediaan secara langsung setiap terjadi transaksi, baik barang masuk maupun keluar, sehingga informasi selalu terbaru.

3. Integrasi Sistem

Integrasi sistem menunjukkan kemampuan sistem persediaan digital dalam terhubung dengan sistem lain seperti penjualan atau *Order Management System* (OMS), sehingga data dapat mengalir secara otomatis dan konsisten.

4. Efisiensi Proses Pengelolaan Persediaan

Efisiensi proses pengelolaan persediaan mencerminkan kemampuan sistem dalam menyederhanakan dan mempercepat aktivitas pengelolaan stok, seperti pencatatan, pengecekan, dan pelaporan.

5. Kemudahan Monitoring

Kemudahan monitoring menunjukkan sejauh mana sistem memungkinkan pengguna untuk memantau kondisi persediaan secara mudah, cepat, dan informatif melalui tampilan dashboard atau laporan.

6. Pelacakan Persediaan

Pelacakan persediaan adalah kemampuan sistem dalam menelusuri pergerakan barang, mulai dari barang masuk, penyimpanan, hingga barang keluar, sehingga memudahkan pengendalian dan pengawasan stok.

2.1.3 Kinerja Operasional

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Operasional

Kinerja operasional dapat dipahami sebagai ukuran sejauh mana proses internal perusahaan mampu berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja ini mencerminkan kesesuaian antara proses operasional dengan standar yang ditetapkan, yang meliputi aspek biaya, kualitas, fleksibilitas, pelayanan pelanggan, serta

ketepatan pengiriman produk atau jasa. Dengan demikian, kinerja operasional berperan penting dalam memastikan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan yang tidak diperlukan (Dewayani & Purnama, 2025).

Kinerja operasional juga merujuk pada hasil-hasil yang dapat diukur dari aktivitas operasional organisasi, seperti keandalan proses, waktu siklus produksi, dan perputaran persediaan. Indikator-indikator tersebut menunjukkan seberapa baik sistem operasional perusahaan mampu menghasilkan *output* yang konsisten dan tepat waktu. Oleh karena itu, kinerja operasional tidak hanya menilai aktivitas, tetapi juga kualitas hasil dari proses yang dijalankan perusahaan (Serang & Surachman, 2012).

Kinerja operasional yang baik menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan perusahaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga kualitas, kontinuitas produksi, serta ketepatan pemenuhan permintaan pasar. Dalam konteks industri manufaktur, Kinerja operasional yang tinggi memungkinkan perusahaan mempertahankan stabilitas proses meskipun menghadapi risiko dan ketidakpastian lingkungan bisnis, sehingga mendukung pencapaian keunggulan kompetitif (Syamil et al., 2025).

Kinerja operasional memiliki peran strategis sebagai penghubung antara aktivitas operasional dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan kinerja operasional terbukti berdampak positif terhadap kinerja bisnis, termasuk kinerja pemasaran dan kinerja finansial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam aspek non-keuangan sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif proses operasional dijalankan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi (Julian et al., 2025).

2.1.3.2 Indikator Kinerja Operasional

Indikator menurut Fauziah & Muftiadi (Fauziah & Muftiadi, 2024).

1. Kecepatan Pemenuhan Pesanan (*Order Fulfillment Speed*)

Kecepatan pemenuhan pesanan menunjukkan kemampuan dalam melayani permintaan pelanggan mulai dari penerimaan pesanan hingga barang siap diambil atau dikirim. Dalam usaha perdagangan, kecepatan ini sangat krusial karena pelanggan seperti kontraktor dan tukang membutuhkan material tepat waktu untuk menjaga kelancaran proyek.

2. Ketepatan Ketersediaan Stok

Ketepatan ketersediaan stok menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memastikan barang yang dibutuhkan tersedia sesuai dengan permintaan pelanggan tanpa kekurangan atau kelebihan yang signifikan.

3. Akurasi Proses Operasional

Akurasi operasional mencerminkan ketepatan dalam pencatatan transaksi, penghitungan stok, dan pemrosesan pesanan, kesalahan ukuran, jenis material, atau jumlah barang dapat menyebabkan kerugian finansial dan keluhan pelanggan.

4. Efisiensi Biaya Operasional

Efisiensi biaya operasional menunjukkan sejauh mana menjalankan aktivitas operasional dalam mengelola biaya yang dikeluarkan selama proses operasional agar tetap optimal tanpa mengurangi kualitas layanan.

5. Kualitas Pelayanan Operasional

Kualitas pelayanan operasional mencakup kemampuan sejauh mana perusahaan mampu dalam melayani pelanggan, memberikan informasi produk, serta menangani pesanan yang memuaskan kepada pelanggan melalui proses operasional yang baik.

6. Fleksibilitas Operasional

Fleksibilitas operasional adalah kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan proses operasional terhadap perubahan permintaan, kondisi pasar, atau kebutuhan pelanggan secara cepat dan efektif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan landasan untuk membantu peneliti memperkuat teori, dan mendukung pengembangan hipotesis di penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini disajikan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Anwar et al., 2025, <i>Supply chain integration as the implementatio n of strategic management in improving</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independen (X1) order	<i>Findings show that SCI drives operational efficiency and innovation through cross-departmental collaboration, supplier partnership strategies, and more advanced customer engagement.</i>	https://doi.org/10.1007/s43621-025-00867-w Discover Sustainability (2025) 6:101 https://doi.org/10.1007/s43621-025-00867-w

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>business performance</i>		<i>management system</i>		Vol.:(0123456789)
2	Marques et al., 2022 <i>Using Lean To Improve Operational Performance In A Retail Store And E-Commerce Service: A Portuguese Case Study</i>	Terdapat persamaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Terdapat perbedaan pada variabel independen (X1) <i>Order Management System &</i> pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	<i>This paper hence demonstrates, through practical application, that Lean tools can be employed to improve operational processes with positive impacts on both the physical store performance and on results regarding the online commerce business.</i>	https://doi.org/10.3390/su14105913 Sustainability 2022, 14, 5913. https://doi.org/10.3390/su14105913 https://www.mdpi.com/journal/sustainability
3	Gunawan et al., 2024. <i>The Impact Of Supply Chain Integration On Operational Performance With Supply Chain Capability</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital & pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Terdapat perbedaan pada variabel independen (X1) <i>order management system</i>	<i>information in departments and coordinating integrated planning can positively and significantly affect supplier integration and customer integration</i>	https://doi.org/10.3390/su142416634 Sustainability 2022, 14, 16634. https://doi.org/10.3390/su142416634 https://www.mdpi.com/journal/sustainability
4	Veni et al., 2025 <i>Digitalisasi Sistem Pergudangan Berbasis FIFO Untuk Pencatatan Barang Masuk Dan Keluar</i>	Terdapat persamaan pada variabel independent (X1) <i>order management system</i>	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independent (X2) yaitu persediaan digital	Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi sistem gudang berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan barang masuk dan keluar, serta mendukung kelancaran operasional gudang melalui data yang lebih tertata dan mudah ditelusuri.	Jurnal TEKNO KOMPAK, Vol. 19, No. 2, P-ISSN: 1412-9663, E-ISSN : 2656-3525, Hal. 304-318 Digitalisasi
5	Jiang et al., 2024. <i>Research On Supply Chain</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen	<i>finally, it puts forward the optimization suggestions of supply</i>	<i>Academic Journal of Business & Management</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Inventory Management Strategies Of Manufacturing Enterprises In The Context Of Digitization</i>	(X2) yaitu persediaan digital	yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independen (X1) order management system	<i>chain inventory management in manufacturing enterprises under the background of digitalization, which can help to improve the competitiveness and sustainable development of enterprises.</i>	ISSN 2616-5902 Vol. 6, Issue 3: 268-273, DOI: 10.25236/AJBM .2024.060334 Research
6	Ghiffari & Aryanto 2026. <i>Digital Transformation Of MSME Stock Management Through The Implementation Of A Real-Time Mobile E-Inventory System</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen (X1) order management system	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	<i>The implementation of this e- inventory system strengthens digital transformation efforts in the MSME sector; improving operational effectiveness and supporting better decision-making through structured, real-time data.</i>	Institut Riset dan Publikasi Indonesia (IRPI) MALCOM: Indonesian <i>Journal of Machine Learning and Computer Science Journal</i> Homepage: https://journal.irpi.or.id/index.php/malcom Vol. 6 Iss. 1 January 2026, pp: 11-22 ISSN(P): 2797-2313 ISSN(E): 2775-8575
7	Wijaya et al., 2025 <i>Design Of Web-Based Inventory Management & Sales Recording System At Hjp Store</i>	Terdapat persamaan pada variabel independent (X1) order management system	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	untuk menganalisis penjualan dan mendukung keputusan bisnis berbasis data	<i>Journal of Information Technology and Computer Science</i> (INTECOMS) Volume 8 Nomor 1, Tahun 2025 e-ISSN : 2614-1574 p-ISSN : 2621-3249
8	Neka et al., 2025 <i>Tinjauan</i>	Terdapat persamaan	Terdapat perbedaan	dari temuan ini menunjukkan bahwa	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Literatur Manajemen Persediaan Digital Menggunakan Metode PRISMA	pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & tidak Terdapat persamaan pada variabel independent (X1) <i>order management system</i>	adopsi sistem manajemen persediaan berbasis digital tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional tetapi juga dapat mengurangi kesalahan manusia dan biaya operasional	Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 8, Nomor 4, April 2025 (3875-3882) Tinjauan
9	Gali 2025. <i>Understanding Order Management Systems In Retail And E-Commerce ARTICLE</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen (X1) <i>Order Management System &</i> pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Dampak bisnis dari implementasi OMS yang efektif dinilai melalui metrik pengalaman pelanggan, efisiensi operasional, dan pemberdayaan omnichannel.	<i>Journal of Information Systems Engineering and Management</i> 2025, 10(59s) e-ISSN: 2468-4376 https://www.jisem-journal.com/
10	Manrtina et al., 2024 Perancangan <i>Order Management System</i> Berbasis Web Untuk IKM Garmen	Terdapat persamaan pada variabel independen (X1) <i>order management system</i>	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	Dengan adanya program OMS ini diharapkan dapat memudahkan industri dalam pengolahan data, meminimalisir kesalahan, dan memberikan kepuasan pelanggan.	<i>JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES IN SUSTAINABILITY</i> - VOL. 2 NO. 1 (2024) 1-10 https://doi.org/10.52330/jocss.v1i1.135 ISSN 3021-7598 (ONLINE)
11	Ali et al., 2024 <i>The Role Of Digital Supply Chain On Inventory Management Effectiveness Within Engineering</i>	Terdapat persamaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independen (X2) yaitu	Terdapat perbedaan pada variabel independent (X1) <i>order management system</i>	<i>will make it easier to see and give decision-makers quick, reliable information about inventory management practices and agreement practices</i>	<i>The Role of Digital Supply Chain on Inventory Management Effectiveness within Engineering</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Companies In Jordan</i>	persediaan digital			<i>Companies in Jordan MDPI Sustainability</i> 2024, 16, 8031. https://doi.org/10.3390/su16188031 Received:
12	Dewayani & Purnama 2025 Pengaruh Kualitas Dan Inovasi Desain Pada Produk <i>Dowa Bag Factory</i> Terhadap Kinerja Operasional	Terdapat persamaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Terdapat perbedaan pada variabel independent (X1) <i>order managemen system</i> & pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	Melalui analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas dan inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan	Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen E-ISSN: 2829-7547 Vol. 03, No. 03, 2025, pp. 53-67 https://journal.uii.ac.id/selma/index
13	Syamil et al., 2025 <i>The Roles Of Agility, Supply Chain Sustainability, And Risk Management On Operations Performance In Manufacturing Industry</i> Ahmad	Terdapat persamaan pada variabel independent (X2) yaitu persediaan digital & pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Terdapat perbedaan pada variabel independent (X1) <i>order management system</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa praktik lingkungan memengaruhi kelincahan manufaktur dan Kinerja Operasional secara positif, meskipun pengaruhnya terhadap Kinerja Operasional relatif lebih lemah tetapi tetap signifikan secara statistik	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 13 No. 3, 2025 pp. 1387-1398 IBI Kesatuan ISSN 2337 – 7860 E-ISSN 2721 – 169X DOI: 10.37641/jimkes.v13i3.3315
14	Serang & Surachman 2022 Implementasi <i>Just In Time</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja	Terdapat persamaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Terdapat perbedaan pada variabel independent (X1) <i>Order Management System</i> & pada variabel independent	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi JIT pembelian dan JIT penjualan yang baik dapat meningkatkan Kinerja Operasional dan kinerja perusahaan. Meskipun JIT produksi	Jurnal aplikasi manajemen volume 10 nomor 4 \

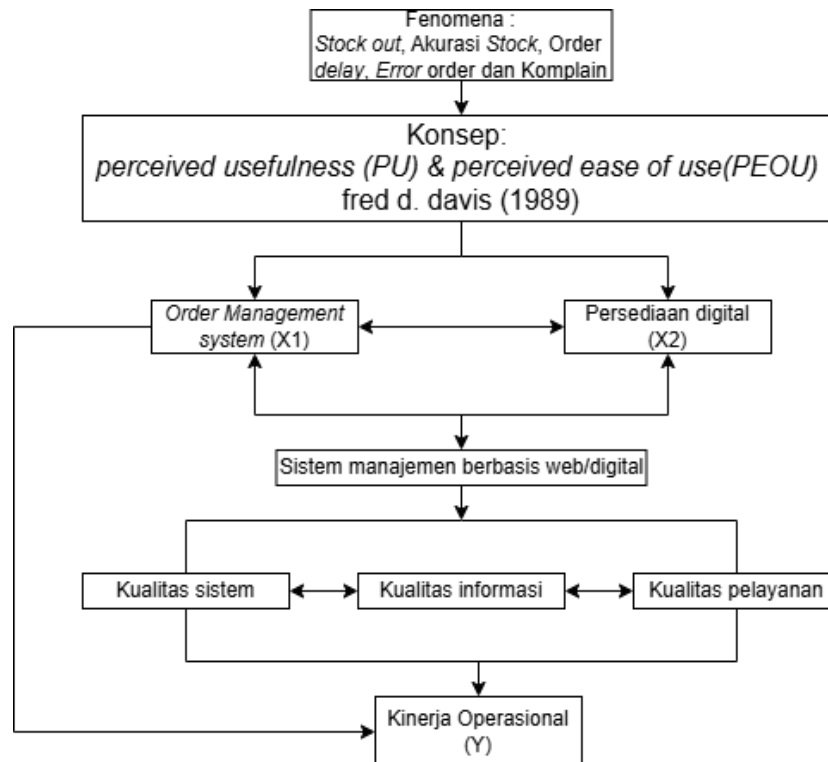
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Operasional Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Kota Makassar (Studi Pada Kawasan Industri Makassar)		(X2) persediaan digital	secara langsung tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja perusahaan	
15	Fauziah & muftadi 2024 analisis pengukuran kinerja manajemen rantai pasok Menggunakan metode <i>supply chain operations reference</i> (scor) versi 12.0 (studi pada produk beras medium 25 kg di PT. XYZ) Performance	Terdapat persamaan pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital & pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Terdapat perbedaan pada variabel independen (X1) <i>order management system</i>	Hasil pengukuran pada metrik level 1 menunjukkan kinerja <i>Perfect Order Fulfillment</i> (96% - Excellent), <i>Order Fulfillment Cycle Time</i> (100% - Excellent), <i>Upside Supply Chain Adaptability</i> (77% - Good), <i>Cost of Goods Sold</i> (89% - Marginal), dan <i>Cash-to-Cash Cycle Time</i> (100% - Excellent)	Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 8, Nomor 1 (2024): 377-385 ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) ANALISIS https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.31
16	Suryatmo & Sukhotu 2021. <i>The Influence Of The Digital Supply Chain On Operational Performance: A Study Of The Food And Beverage Industry In Indonesia</i>	Terdapat persamaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	Terdapat perbedaan pada variabel independen (X1) <i>Order Management System</i>	<i>The investigation reveals that the digital supply chain has significant effects on operational performance in terms of quality, productivity, and cost reduction performance</i>	<i>Study of the Food and Beverage Industry in Indonesia. Sustainability</i> 2021, 13, 5109. https://doi.org/10.3390/su13095109 Academic
17	Julian et al., 2024	Terdapat persamaan	Terdapat perbedaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	<i>Management Studies and</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Supply Chain 4.0: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Operasional, Dimediasi Oleh Enterprise Resource Planning</i>	pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & pada variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	pada variabel independent (X1) <i>Order Management System</i>	penerapan digital <i>supply chain</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Operasional.	<i>Entrepreneurship Journal</i> Vol 6(3) 2025: 1748-1761
18	Rashid et al, 2025. <i>A Review Of Technological Advancements And Operational Improvements In Iot For Retail Inventory Management</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen (X1) <i>Order Management System</i> & pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Terdapat perbedaan pada variabel (X2) yaitu persediaan digital	<i>Key findings demonstrate that IoT-enabled real-time monitoring and predictive analytics help businesses optimize stock levels, reduce waste, and improve supply chain responsiveness.</i>	<i>International Journal Of Research And Innovation In Social Science</i> (Ijriiss) Issn No. 2454-6186 Doi: 10.47772/Ijriiss Volume Ix Issue Viii August 2025 A : https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90800008 Received:
19	Janah et al., 2024 <i>Digital Transformation Of Warehouse Management Through Web-Based Information System At CV. Al Salam Selvi</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen (X1) <i>Order Management System</i> & variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	<i>Testing results show the system functions according to specifications with a 100% success rate, enhancing recording accuracy and speeding up reporting and goods distribution processes.</i>	Jurnal Mandiri IT Vol. 13 No. 1, July (2024), pp. 204-213 ISSN 2301-8984 (Print), 2809-1884 (Online) Published by Institute of Computer Science Digital
20	Tangon et al., 2025 <i>Perancangan Konsep</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen	<i>The proposed digital inventory recording system can assist MSMEs in tracking</i>	SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah ejournal.nusanta

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sistem Pencatatan Persediaan Berbasis Digital Pada UMKM Di Kota Manado	(X1) <i>Order Management System</i> & variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	yaitu Kinerja Operasional	<i>stock accurately, efficiently, and in real time.</i>	raglobal.ac.id/index.php/sentri Vol. 4, No. 8, 2025 e-ISSN: 2963-1130 pp. 1017-1028 Perancangan
21	Alfaribi & Hananto 2025 Pengaruh Sistem Manajemen Informasi Terintegrasi Dan Teknologi <i>Internet Of Things</i> Terhadap Efisiensi Manajemen Persediaan Di Ramayana Ciputat Farhan	Terdapat persamaan pada variabel independen (X1) <i>Order Management System</i> & variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik SMIT maupun IoT secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi manajemen persediaan. Temuan	Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan Volume 5 Nomor 3, Oktober 2025 E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 713 – 733 DOI: 10.55606/jurimbik.v5i3.1475 Pengaruh
22	Amulya M P, 2020 <i>Progression Of Order Management System For Digital Marketing</i>	Terdapat persamaan pada variabel independen (X1) <i>Order Management System</i>	Terdapat perbedaan pada variabel (Y) dependen yaitu Kinerja Operasional & variabel independen (X2) yaitu persediaan digital	<i>An order processing system captures order data from customer service employees or customers directly, stores the data in a central database, and submits accounting and shipping order information</i>	IJARCCCE ISSN (Online) 2278-1021 ISSN (Print) 2319-5940 <i>International Journal of Advanced Research in Computer and Communication Engineering</i> Vol. 9, Issue 4, April 2020

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Order Management System (OMS) merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola seluruh proses pemesanan, mulai dari penerimaan pesanan, pemrosesan, hingga pengiriman kepada pelanggan. OMS berperan sebagai fondasi dalam operasional bisnis modern karena mampu mengintegrasikan berbagai fungsi seperti pemrosesan pesanan, integrasi persediaan, dan pemenuhan pesanan. Penerapan OMS terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, serta meningkatkan koordinasi antar bagian dalam perusahaan. Dengan demikian, semakin baik penerapan OMS, maka semakin tinggi pula kinerja operasional perusahaan. (Gali, 2025).

Selain itu, persediaan digital juga memiliki peran penting dalam mendukung operasional perusahaan. Sistem ini memungkinkan pengelolaan stok secara otomatis, akurat, dan *real-time*. Penggunaan sistem persediaan digital dapat membantu perusahaan dalam menghindari kelebihan maupun kekurangan stok, sehingga operasional menjadi lebih efisien. penerapan sistem persediaan berbasis teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan akurasi data, efisiensi rantai pasok, serta menurunkan biaya operasional. Sistem ini juga mampu mempermudah proses pelacakan stok dan pengambilan keputusan yang lebih tepat (Julian et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya umumnya hanya meneliti OMS dan persediaan digital secara terpisah. OMS umumnya difokuskan pada peningkatan efisiensi proses, kecepatan layanan, dan akurasi data pesanan tanpa mempertimbangkan integrasi dengan persediaan secara *real-time*, meskipun terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional (Mellati et al., 2026). Sementara itu, persediaan digital lebih menekankan pada pengendalian stok, akurasi data, dan efisiensi biaya yang berdampak positif terhadap kinerja operasional serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Gunawan et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengintegrasikan OMS dan persediaan digital dalam satu kerangka konseptual dengan berlandaskan pada *Technology Acceptance Model* (TAM), yang secara teoritis berperan sebagai pendekatan kognitif dalam menjelaskan bagaimana persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) membentuk penerimaan pengguna terhadap teknologi, selain itu, OMS berfungsi sebagai sistem yang mengoptimalkan

pengelolaan serta pemrosesan pesanan, sementara persediaan digital berperan sebagai instrumen pengendalian dan monitoring stok secara real-time, sehingga integrasi keduanya yang didukung oleh tingkat penerimaan teknologi yang tinggi dari pengguna diyakini mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi proses operasional, serta secara simultan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja operasional dibandingkan jika masing-masing variabel dianalisis secara terpisah.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, serta teori yang mendukung, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Order Management System* berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional toko baja PT XYZ
- H2 : Persediaan digital berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional toko baja PT XYZ
- H3 : *Order Management System* dan Persediaan digital berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional toko baja PT XYZ